

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI LUKIS  
MELALUI PEMBERIAN TUGAS MENGGAMBAR  
PADA ANAK KELOMPOK B DI TAMAN  
KANAK-KANAK PERTIWI JOTANGAN  
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat  
S-1 Pendidikan Anak Usia Dini



Di Susun Oleh :

**Nama : WINDARI**  
**NIM : A 53B00970**  
**Program Studi : PAUD**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PERSETUJUAN**

**PERNYATAAN**

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI LUKIS MELALUI  
METODE PEMBERIAN TUGAS MENGGAMBAR BEBAS PADA  
ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI JOTANGAN  
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh :

**WINDARI**

**NIM. A53B090070**

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk dipertahankan  
Di hadapan Dewan Penguji Skripsi S-1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui  
Pembimbing,



**Drs. ACHMAD FATHONI, SE**

**PENGESAHAN**

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI LUKIS  
MELALUI PEMBERIAN TUGAS MENGGAMBAR  
PADA ANAK KELOMPOK B DI TAMAN  
KANAK-KANAK PERTIWI JOTANGAN  
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

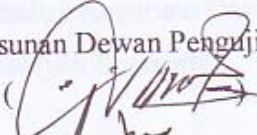
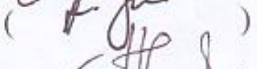

Oleh :

**WINDARI**  
NIM. A 53B00970

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal :

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Susunan Dewan Penguji :

1. Drs. Achmad Pathoni, SE, M.Pd
2. Drs. Djumali, M.Pd
3. Dra. Darsinah, M.Si

()  
()  
()

Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si**

NIK. 547

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI LUKIS MELALUI  
PEMBERIAN TUGAS MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B  
DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI JOTANGAN  
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Oleh  
**WINDARI**  
**A 53B00970**

**Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Kreatifitas anak perlu ditingkatkan, oleh karena itu pembelajaran anak harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan menggambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreatifitas anak. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi Jotangan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar pada pembelajaran seni lukis. Peningkatan kreatifitas anak dalam menggambar para siklus mencapai 25% dilakukan peneliti pada siklus I mengalami peningkatan tapi belum maksimal hanya terjadi peningkatan 35% dari hasil penelitian anak yang bisa 60% untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan kreatifitas sebesar 20%, jadi anak yang bisa meningkat dalam kreatifitasnya adalah sebanyak 80%.

Kata kunci : *Kreativitas, Menggambar Pada Pembelajaran Seni Lukis*

## **PENDAHULUAN**

Seni lukis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui lukisan yang bermakna. Kegiatan melukis dapat dilakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang dimana terlihat dari kemampuannya dalam memegang alat atau pensil. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah dapat menggunakan alat lukis untuk melukis dan menggambar, membuat coretan / lukisan yang berbentuk huruf.

Di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jotangan menunjukkan bahwa kegiatan melukis merupakan kegiatan yang tidak sesuai apa yang diharapkan guru yaitu kurang dari 50%. Hal ini terlihat dalam buku penilaian perkembangan anak.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara melakukan refleksi diri, selain itu peneliti juga meminta bantuan teman sejawat dan pihak terakit untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Adapun ketidakberhasilan tersebut dikarenakan beberapa sebab, antara lain :

1. Persiapan yang kurang matang.
2. Alat kurang dipersiapkan dengan baik.
3. Cara mengajar guru yang monoton
4. Metode pembelajaran kurang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Refleksi yang dilakukan peneliti perlu memberikan perbaikan media pembelajaran, untuk menggunakan metode dan media variatif. Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran melukis melalui metode menggambar bebas pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Jotangan, Bayat, Klaten Tahun pelajaran 2012 / 2013.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kreativitas seni lukis anak melalui pemberian tugas menggambar bebas.

b. Tujuan Khusus

Meningkatkan kreativitas seni lukis anak diantaranya mencoret, mewarnai dan membentuk pada anak di TK Pertiwi Jotangan.

## **LANDASAN TEORI**

Penelitian yang dilakukan SUPARMI (2011) dengan judul : “Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Media Gambar Dengan Metode Pemberian Tugas”. Menyimpulkan bahwa dengan menggambar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai hasil kreativitas orang lain.

WINDARI (2012) yang berjudul : “Meningkatkan Kreativitas Seni Lukis Melalui Pemberian Tugas Menggambar Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Jotangan Tahun Pelajaran 2012/2013. Menyimpulkan bahwa dengan menggambar pada pembelajaran seni lukis dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kreativitas memiliki cakupan pengertian luas yang penting bagi individu maupun masyarakat. Dalam kaitan dengan individu ada rentangan yang luas dalam cakupan berbagai tugas, misalnya adalah kreativitas relevan dalam mengatasi masalah, berkenaan dengan tugas manusia pada tingkat masyarakat, kreativitas antara lain menghasilkan ilmu baru, gerakan baru dalam bidang seni, perubahan budaya dan program sosial baru dalam bidang ekonomi.

Supriyadi (1994) mengatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru bisa berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tinggi yang terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir.

Caplin (Choriyah, 2010 : 3), mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam permisian atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Supriyadi (Choriyah, 2010 : 3) menyatakan bahwa ciri-ciri kreatifitas dapat dikelompokkan dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya

orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi, sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.

Dalam pengertian seni lukis, lukisan adalah yang paling populer karena dikenal dan hampir setiap masyarakat. Karya lukisan sering dijadikan bahan pembahasan seni rupa terutama pada perkembangan seni modern, sehingga ini dapat dirasakan seolah seni lukislah yang dikategorikan cukup lengkap merekam peristiwa budaya ditempatnya masing-masing. Jika ditinjau dari materi yang digunakan memang seni lukis memerlukan material yang mudah didapat dan mudah dikerjakan dari pada karya seni lain seperti seni patung, grafis atau keramik. Maka jumlah seniman lukis lebih banyak daripada seniman seni rupa lainnya namun demikian masih banyak masyarakat yang tidak dapat memahami tentang arti lukisan, bahkan sering dikacaukan pengertiannya dengan gambar.

Seni lukis merupakan alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.

Secara umum seni lukis bertujuan agar anak dapat :

- 1) Melakukan observasi dan mengeksplorasi alam semesta dan diri manusia.
- 2) Mengeksplorasi elemen-elemen dari seni.
- 3) Mengeksplorasi tubuh mereka apakah sanggup dalam mengerjakan sesuatu yang kreatif.
- 4) Mengekspresikan dan menggambarkan benda, ide dan pengalaman.
- 5) Menambah percaya diri anak dalam mengekspresikan kreasi mereka sendiri.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objek yang ditentukan (aspek kognitif) serta ketrampilan (aspek psikomotor) peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk belajar menurut Suharto dan kawan-kawan, dalam bukunya. “teknologi pembelajaran” mengatakan pembelajaran berarti memanipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar (<http://educaviont.blogspot.com>).

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem atau proses pembelajaran subyek didik / pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas, 2000 : 8).

Pemberian tugas merupakan metode tugas yang memberikan kesempatan pada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan anak, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas. Metode pemberian tugas untuk meningkatkan ketrampilan berpikir sendiri dari kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks atau kemampuan memecahkan masalah.

Menurut Maria Montessori, anak yang masih berada dalam ruang lingkup anak usia dini ini sedang berada dalam masa peka (*Sensitive Period*). Masa peka ini merupakan suatu masa yang ditandai dengan pesatnya perkembangan suatu fungsi jiwa yang dimiliki oleh anak seperti kemampuan membaca, menulis dan berbicara anak sangat membutuhkan stimulus yang dapat mengoptimalkan pembelajarannya.

Metode ini bertujuan agar anak aktif melakukan sesuatu, menghayati sesuatu dan menemukan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Dengan pemberian tugas guru memperoleh umpan balik tentang metode pembelajaran yang selama ini telah digunakan serta belajar, sehingga menyempurnakan cara belajar yang sudah dikuasai. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk berbuat, mencoba bahkan mendorong anak untuk menciptakan sesuatu.

Anak merupakan individu yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri. Guru Taman Kanak-kanak sebagai pelaku pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan anak sangat penting memahaminya sesuai dengan tugas perkembangan anak pada setiap usia tertentu. Ketidakhahaman akan hal tersebut akan membuat guru terjebak dalam kegiatan rutin yang tidak mengacu pada kebutuhan anak secara individual maupun kelompok, bahkan akan menciptakan pembelajaran yang membosankan bagi anak. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan dari hari ke hari tetap sama tanpa kegiatan yang menantang dan menarik. Maka dari itu pemberian tugas menggambar pada pembelajaran seni lukis



mempunyai peranan yang sangat penting terutama untuk pengembangan kreativitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Jotangan, yang berada di desa Jotangan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di ruang kelas TK Pertiwi Jotangan.

Waktu penelitian dilaksanakan 6 Agustus 2012 sampai dengan 31 Agustus 2012. Kegiatan mencakup persiapan, pembuatan laporan PTK, pelaksanaan tindakan, hingga penyelesaian pembuatan laporan.

Secara umum penelitian dapat dibagi menjadi dua (2) jenis yaitu penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*). Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian terapan (*applied research practical research*). Penelitian terapan adalah penelitian yang hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan digunakan dengan segera untuk keperluan ini. Dalam penelitian diskriptif ini meneliti pelaksanaan pelajaran Seni Lukis pada sebuah lembaga pendidikan yaitu TK Pertiwi Jotangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen dan diskriptif. Penelitian diskriptif dibagi dalam beberapa jenis dilihat dari jenis masalah yang diselidiki penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis pekerjaan / aktifitas. Apakah pekerjaan dan aktifitas (*job & activity*) analisis merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci. Aktifitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi untuk masa yang akan datang aktifitas mencakup juga penelitian tentang pendekatan dilihat dari problematikanya, penelitian ini termasuk sub problema untuk melihat peranan suatu tretman yaitu pengajaran.

Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Jotangan khususnya kelompok B dengan pemberian tugas menggambar pada pemberlajaran seni lukis. Jumlah siswa TK Pertiwi Jotangan pada tahun pelajaran 2012 / 2013 berjumlah 21 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiraatmaja, 2006 : 66). Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* ini terdiri dari empat komponen, yaitu 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. (Soedarsono, 1997 : 6). Dengan demikian prosedur penelitian memiliki siklus, yaitu meliputi rencana – tindakan – observasi – refleksi dan revisi dan seterusnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif.

Tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut: *Plan* (Perencanaan), *Act* (Pelaksanaan Tindakan), *Reflect* (Refleksi).

Adapun sumber data nya yaitu sumber data primer adalah siswa TK Pertiwi Jotangan, Bayat, Klaten. Sumber data sekunder dari informasi dari teman sejawat dan informasi dari orang tua siswa.

Menurut Lexy J Moelong (2000 : 97) kedudukan peneliti dalam penelitian dicatat cukup rumit yang bersangkutan sekaligus merupakan perencanaan pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian, jadi manusia berperan sebagai instrumen peneliti utama. Berdasarkan hal tersebut, maka pengamatan, wawancara, pembuatan catatan lapangan dan penggunaan dokumentasi harus ditacatat.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembautan instrument disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu : Lembar observasi peningkatan kreativitas yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan mengenai perilaku anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Kebershasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak didik sesuai gagasan berekpresi dengan berbagai media dengan hasil karya sendiri. Prosentase keberhasilan penelitian ini berakhir setelah mencapai 80% (target yang diinginkan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif komparatif (untuk kemampuan kreativitas) yaitu membandingkan hasil amatan dengan indikator pencapaian setiap siklus dari kondisi Pra Siklus Siklus I, Siklus II, Siklus III. Anak lahir dengan membawa

potensi kreatif pada awalnya pertumbuhannya. Pertumbuhan seorang bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pandangan. Anak usia 3-4 tahunpun dapat menciptakan apapun yang dia imajinasikan melalui benda-benda disekitarnya.

## **HASIL PENELITIAN**

TK Pertiwi Jotangan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten terletak di tengah-tengah di Dukuh Sutan, Desa Jotangan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten dibangun diatas tanah kas desa yang letaknya bersebelahan dengan Balai Desa setempat. TK Pertiwi Jotangan memiliki NIS 000 100 yang Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Klaten. Sekolah ini didirikan pada tanggal 01 Maret 1976 dengan luas tanah  $\pm 100 \text{ m}^2$  dan luas bangunan  $62 \text{ m}^2$  jarak sekolah dengan kecamatan  $\pm 4 \text{ Km}$ . TK Pertiwi Jotangan, Kecamatan Bayat terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B Pada Tahun Ajaran 2012 / 2013 dengan jumlah murid 21 anak.

Sarana dan perasana yang dimiliki TK Pertiwi Jotangan, Kecamatan Bayat adalah : Gedung Sekolah : Dapur, Kamar Mandi, Toilet. APE Luar : Ayunan, Jungkitan, Bola Dunia, Tangga Pelanggi. APE Dalam : Meja guru 3 buah, meja anak 10 buah, kursi anak 28 buah, papan tulis 2 buah, lemari besar 3 buah, rak 3 buah, timbangan badan dan ukuran tinggi masing-masing 1 buah.

Kondisi awal kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menggambar pada pembelajaran seni lukis diketahui terlebih dahulu melalui observasi.

Pada saat pra siklus, peneliti memulai kegiatan menggambar dengan sesuka hati anak, serta mengkondisikan kelas agar anak siap mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti terus memberi dorongan agar anak tidak bosa melakukan kegiatan menggambar.

Saat proses kegiatan menggambar berlangsung, anak terlihat aktif dan antusias tinggi dalam memperhatikan guru. Beberapa anak memang tampak memperhatikan guru. Namun ada pula anak yang ngobrol, bercanda dengan teman

dan sibuk dengan aktifitasnya masing-masing. Dari hasil penelitian dengan lembar observasi, diketahui bahwa anak yang aktif kegaitan menggambar sebanyak 30% dari 21 anak. peneliti berusaha mendorong anak tapi kurang berhasil. Peneliti sudah memberikan kesempatan anak untuk menyelesaikan kegiatan. Tetapi ada beberapa anak yang bisa menyelesaikan walaupun dengan hasil yang seadanya. Kegiatan tersebut masih berpusat padaguru, meskipun anak diberi kesempatan untuk berekpresi sesuai keinginannya sendiri.

Kelebihan yang saya temukan selama proses pembelajaran pada hari kedua siklus pertama adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan yang diberikan pada anak telah sesuai dengan indikator yang harus dikembangkan atau dicapai dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.
- b. Dalam menentukan tema pembelajaran telah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tema kebutuhanku sangat tepat dengan kehidupan anak sehari-hari.
- c. Penyampaian materi kepada anak cukup jelas. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi anak merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.
- d. Dalam memberikan motivasi kepada anak khususnya dalam kegiatan seni lukis telah sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- e. Alokasi waktu pembelajaran telah sesuai dengan rencana kegiatan harian yaitu pembukaan  $\pm$  30 menit, inti  $\pm$  60 menit, dan penutup  $\pm$  30 menit.

Kelebihan yang saya temukan selama proses pembelajaran pada hari ketiga siklus pertama sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana kegiatan harian yang disusun.
- b. Penggunaan media telah sesuai dengan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.
- c. Strategi pembelajaran sangat menyenangkan.
- a. Kelemahan yang saya temukan selama proses pembelajaran hari keempat siklus pertama adalah pengelolaan kelas. Ruangan yang digunakan kurang luas.

- b. Kelebihan yang saya temukan selama proses pembelajaran hari keempat siklus pertama adalah sebagai berikut :
- a. Dalam menentukan kegiatan anak telah sesuai dengan indikator perkembangan anak usia dini.
  - b. Penggunaan metode pembelajaran yang sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga anak senang dan semangat.
  - c. Dalam menentukan alat penilaian telah sesuai dengan bidang pengembangan kemampuan dasar anak usia dini.

Pada siklus 2, Kelemahan yang saya temukan selama proses pembelajaran pada hari pertama siklus kedua adalah penggunaan waktu yang masih kurang untuk diterapkan dalam kegiatan awal saat melukis terlalu lama, jadi waktu masih kurang. Dan kelebihanya pemilihan media/ alat yang telah sesuai dengan pembelajaran. Kegiatan melukis diganti lokasinya yaitu dipinggir sawah sehingga anak bisa secara langsung melihat ciptaan Tuhan.

Kelemahan yang saya temukan selama proses pembelajaran pada hari kedua siklus kedua adalah pendekatan pada anak karena anak datangnya agak siang jadi tidak sempat adaptasi dan bercanda dengan anak. Dan kelebihanhanya media yang saya gunakan karena melukis dilaksanakan di dipinggir sawah.

Kelemahan yang saya temukan selama proses pembelajaran pada hari ketiga siklus kedua adalah pengelolaan kelas. Kelemahan ini disebabkan karena ruangan kelas yang sempit sehingga kurang bisa menampung anak. Dan Kelebihanya pemilihan media / alat peraga yang telah sesuai dengan pembelajaran anak usia dini.

Kelemahan yang saya temukan selama proses pembelajaran pada hari keempat siklus kedua adalah terletak pada komunikasi pada anak, ini disebabkan karena saya belum dapat mengkoordinasi anak dengan baik termasuk tempat duduknya. Dan kelebihanya strategi yang menyenangkan pada anak, sehingga suasana kelas menjadi meriah dan terwujud pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Kelemahan yang saya temukan selama proses pembelajaran pada hari kelima siklus kedua adalah terletak pada penguasaan materi, kelemahan ini

disebabkan karena kurangnya persiapan yang matang. Dan kelebihanya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan rencana kegiatan harian yang disusun.

Mengenalkan judul lukisan yaitu benda-benda ciptaan Tuhan. Guru memulai dengan menyebutkan dulu benda-benda ciptaan Tuhan yang ada disekitarnya, tanaman padi, rumput, langit, gunung, sawah dan lain sebagainya. Guru mulai bercerita dengan menghadap kearah sawah sehingga anak-anak dapat melihat secara langsung tentang sawah dan cara pemeliharaannya. Anak diminta menunjukkan padi yang ada ulatnya, anak diminta untuk menyayangi apa saja yang ada di sekitar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar pada pembelajaran seni lukis di TK Pertiwi Jotangan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. sebelum peneliti mengadakan tindakan peneltian terlebih dahulu mempunyai data tentang kreativitas anak dalam kegiatan anak sebelum dan sesudah diadakan penelitian pada siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan kreativitas anak sebelum penelitian sampai pada siklus I dan siklus II dengan kegiatan dan mempunyai semangat tinggi untuk meningkatkan kreativitasnya.

## **SARAN**

1. Orang Tua
  - a) Janganlah membatasi anak untuk berkreasi dalam mengembangkan kreativitas anak.
  - b) Selalu memberi dukungan kepada anak yang ingin meningkatkan kreativitasnya.
2. Guru
  - a) Galilah selalu kreativitas anak dala kegiatan yang menyenangkan.

- b) Guru harus selalu memberi dorongan kepada anak dalam meningkatkan kreativitasnya.
  - c) Guru harus selalu memberi pengaruh kepada anak untuk meningkatkan kreativitasnya.
3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan Referensi sebagai peneliti selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan penelitian yang lebih luas ruang lingkupnya, mengingat masih banyak aspek yang dapat dikembangkan dalam peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar pada pembelajaran seni lukis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Kunto, 2007. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Choiriyah, 2010. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Surakarta : Materi Perkuliahan PG PAUD FKIP UMS
- Departemen Pendidikan Nasional (2004) *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*, Kurikulum 2004, Jakarta : Depdiknas
- Mamudah, 2010. *Peningkatan Kemampuan Seni Anak melalui Kegiatan Menggambar*. Program Pendidikan S1 PAUD UPBJJ
- Materi Perkuliahan, Tahun Ajaran 2010/2011. *Pedoman Penelitian PG UMS Surakarta*.
- Munandar, 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Montolalu, 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Narbuko, 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yogiyanto, 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset